

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan infeksi fatal. Virus Corona menghasilkan penyakit dengan gejala yang parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Pasien SARS memiliki angka kematian 10%, MERS memiliki angka kematian 35%, dan virus corona memiliki angka kematian 3,0% (Larassaty, 2020). Meski risiko kematiannya tidak setinggi SARS atau MERS, virus corona menyebar lebih cepat. Corona Virus Disease 2019 disebabkan oleh virus Sars-CoV-2 (COVID-19) (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Ketika seseorang terinfeksi Sars-CoV-2, gejalanya muncul 2 hari hingga 2 minggu setelah pasien terpapar (Sagita, 2020).

COVID-19 memiliki gejala yang sebanding dengan pneumonia. Demam, batuk, dan sesak napas adalah indikasi dan gejala umum dari gangguan pernapasan akut. Masa inkubasi terlama adalah 14 hari, sedangkan rata-rata masa inkubasi 5-6 hari. Dalam situasi yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Hal ini mendorong Organisasi Kesehatan Dunia untuk menetapkan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat (Bramasta, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia telah mengklasifikasikan virus corona COVID-19 sebagai pandemi (Sebayang, 2020). Karena peningkatan pesat dalam jumlah kasus dan lintas negara, penyakit ini telah menimbulkan kekhawatiran di seluruh dunia. Per 19 September 2020, ada 30,9 juta kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia, dengan 960 ribu kematian (CFR 3,10%). Jumlah kasus COVID-19 terbesar di Amerika Serikat adalah 6,9 juta, dengan 203.000 kematian (CFR 2,93%). Ada 240.687 kasus COVID-19 di Indonesia, dengan 9.448 kematian (CFR 3,93%) (Bramasta, 2020). Di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 19.531 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 1.790 kematian (CFR 9,17%). Menurut penelitian, angka kematian COVID-19 Indonesia (3,93%) lebih tinggi dari CFR global (3,10%), khususnya di Provinsi Jawa Tengah (9,17%) (Tanggap COVID-19 Prov Jateng, 2020). Penderita penyakit penyerta atau penyakit penyerta dapat mengalami gejala yang berat dan memberatkan jika terinfeksi virus corona (Covid-19) (Farid, 2020).

Penyakit penyerta menyebabkan pasien meninggal lebih awal, dan COVID-19 melemahkan sistem kekebalan tubuh (Kemenkes, 2017). COVID-19 adalah virus yang membunuh 14% orang yang menderita pneumonia berat, gagal napas, atau gagal multi-organ (5%). COVID-19 memiliki tingkat kematian 10,5% pada pasien dengan penyakit kardiovaskular (misalnya, penyakit jantung iskemik, stroke, penyakit jantung karena tekanan darah tinggi) dan tingkat kematian 14,8% pada orang di atas usia 80 tahun yang memiliki virus corona (Ridhoi, 2020). Tenaga kesehatan yang menangani

pasien COVID-19, khususnya tenaga kesehatan, memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terpapar COVID-19 (Hamdi, 2020).

Dalam perang melawan COVID-19, tenaga kesehatan memainkan peran penting. Tenaga kesehatan adalah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan telah diakui secara hukum oleh pemerintah (UU No.38 Tahun 2014). Upaya promotif, preventif, dan kuratif, khususnya bagi pasien rumah sakit, merupakan bagian dari keterlibatan tenaga kesehatan dalam percepatan penanganan COVID-19. Tenaga kesehatan adalah tenaga medis yang berhubungan langsung dengan individu terinfeksi COVID-19 sebagai bagian dari pekerjaannya (Katriana, 2020). Virus Corona menyebabkan COVID-19 yang penyebarannya cepat dan berakibat fatal. Akibatnya berdampak pada lingkungan kerja petugas kesehatan, khususnya petugas kesehatan (Raharjo, 2020).

Perawat merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Profesional kesehatan memiliki dampak luar biasa pada pengembangan dan penyediaan mobil kesehatan berkualitas tinggi (Kemenkes RI, 2014). Keperawatan merupakan kelompok profesi yang sangat besar, dan perawat adalah orang yang paling dekat dengan pasien, keluarga, dan masyarakat, sehingga mutu pelayanan keperawatan akan menjadi indikator mutu dan citra institusi pelayanan kesehatan. Salah satu jenis inti yang paling penting dari praktik keperawatan profesional adalah perilaku *Caring* (Berman, Snyder, & Koziar, 2012).

*Caring* merupakan fenomena yang tersebar luas dalam keperawatan dan nilai fundamental, yaitu disiplin dalam pengetahuan dan profesionalisme dalam praktik. *Caring* menjadi salah satu jenis kekuatan yang membantu menciptakan lingkungan kerja yang positif (Angkasa, Maela, & Martyastuti, 2020). *Caring* tidak hanya ditujukan kepada pasien, tetapi juga kepada rekan kerja (Muzaiyanah & Mayasari, 2019). Tindakan yang diilhami oleh perasaan empati, kasih sayang, keterampilan, tanggung jawab, kepekaan, dan dukungan didefinisikan sebagai perilaku peduli. Beberapa faktor mempengaruhi perilaku *Caring* perawat antara lain faktor individu, organisasi, dan psikologis (Mailani & Fitri, 2017).

Keterampilan, kemampuan, latar belakang, dan demografi perawat adalah variabel individu. Kepemimpinan, penghargaan, sumber daya, dan desain pekerjaan adalah semua variabel organisasi. Sikap, pikiran, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi semuanya merupakan unsur psikologis (Aspiati, 2020). Selama pandemi virus corona-19, tenaga kesehatan menghadapi gangguan emosional dan kognitif seperti panik dan teror, serta kurang fokus, perhatian, dan disorientasi mental. Salah satu penyebabnya adalah beban kerja yang berat menyebabkan perawat menjadi lelah sehingga menyebabkan perilaku *Caring* hilang (Demur, Mahmud, & Yeni, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang ditelakukan pada bulan November 2021 di Puskesmas Welahan II terhadap 8 orang pasien untuk mengetahui penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* pesawat dengan menggunakan kuesioner sederhana. Peneliti mendapatkan data 6 orang pasien (75,0%) menilai perilaku

*Caring* perawat di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara selama masa pandemi covid-19 yaitu kurang baik. Pasien menyatakan perawat kadang-kadang menyapa pasien dengan memanggil namanya, tidak pernah menyampaikan keberhasilan tindakan operasi yang pernah dilakukan dan tidak pernah memperlihatkan ketulusan dengan tersenyum ketika merawat pasien. Peneliti mendapatkan data 2 orang pasien (25,0%) menilai perilaku *Caring* perawat di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara selama masa pandemi covid-19 yaitu baik. Pasien menyatakan perawat selalu menyapa pasien dengan memanggil namanya, sering menyampaikan keberhasilan tindakan operasi yang pernah dilakukan dan selalu memperlihatkan ketulusan dengan tersenyum ketika merawat pasien. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar pasien memberikan penilaian kurang baik terhadap perilaku *Caring* dari perawat.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Gambaran Penilaian Pasien terhadap Perilaku *Caring* Perawat di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimanakah gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif sistem nilai *humanistic & altruistic* di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- b. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif keyakinan dan harapan di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- c. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif kepekaan terhadap diri sendiri dan oranglain di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- d. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif hubungan membantu rasa percaya di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara

- e. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif perilaku penerima ungkapan perasaan positif dan negatif di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- f. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif metode pemecahan masalah pada klien di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- g. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif proses pengajaran interpersonal di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- h. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif lingkungan psikologis di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- i. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif pemenuhan kebutuhan manusia pada klien di Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara
- j. Mengetahui gambaran penilaian pasien terhadap perilaku *Caring* perawat pada faktor karatif kekuatan eksistensial fenomenologis di

Puskesmas Welahan Kabupaten Jepara Selama Masa Pandemi Covid-19 Kabupaten Jepara

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku *Caring* perawat bagi pasien di masa pandemic covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan temuan penelitian ini dapat diimplementasikan dan akademisi mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku *Caring* perawat selama pandemi COVID-19.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Meningkatkan kesadaran bahwa selama pandemi covid-19, pasien sangat membutuhkan sikap peduli seorang perawat.

c. Bagi Pengelola Puskesmas

Diharapkan dengan penelitian ini dapat berkembangnya pelayanan asuhan keperawatan yaitu pentingnya perilaku *Caring* pada pasien di masa pandemi COVID-19



